

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL KNOWLEDGE AND THE PROBLEM OF NUTRITIONAL DEFICIENCY IN EARLY CHILDREN IN JORONG PASIA LAWEH AGAM REGENCY

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.pj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.678

Received 23 Oktober 2023

Approved 22 November 2023

Published 01 Desember 2023

Riri Kesuma Deva^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ rkesumadeva@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the description and relationship between parental knowledge and malnutrition in children in Jorong Pasia Laweh. This research uses a correlational quantitative approach. The population of this study was 59 parents who had children with malnutrition in Jorong Pasia Laweh. The sampling technique in this research was carried out using the Cluster Random Sampling method, so the total sample that the researchers took was 75% of the total population of 59 people, namely 44 people. The data collection technique in this research is a questionnaire. The data analysis method in this research is the product moment correlation method. The results of this research are: 1.) The level of knowledge of parents about nutrition in Jorong Pasia Laweh is classified as less effective, because the answers of respondents who chose almost half of the parents who answered did not agree with the level of knowledge of parents about nutrition in Jorong Pasia Laweh. 2.) The nutritional adequacy condition of children in Jorong Pasia Laweh is classified as less effective, because almost half of the parents who answered did not agree with the nutritional adequacy condition of children in Jorong Pasia Laweh and 3.) There is a significant relationship between parental knowledge and malnutrition in children in Jorong Pasia Laweh. This is proven by $r_{count} > r_{table}$ so H_0 is rejected and conversely H_a is accepted. So the conclusion is that there is a significant relationship between parental knowledge and malnutrition in children in Jorong Pasia Laweh.

Keywords: Parental Knowledge, Malnutrition

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja serta direncanakan guna terciptanya lingkungan belajar serta pembelajaran supaya peserta didik bisa berkembang potensi dirinya dengan aktif. Tujuan dari pendidikan ini yakni supaya peserta didik mempunyai kualitas yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. Kualitas tersebut mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta berakhlak yang mulia (Indy et al., 2019; Mukharromah et al., 2018). Pendidikan merupakan langkah pengembangan perilaku individu dengan tujuan peningkatan pola pikir manusia dengan proses pelatihan, pengajaran, serta tindakan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang dimiliki manusia dengan tujuan mengoptimalkan kualitas kehidupan guna mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Natsir et al (2022), pendidikan yakni proses mengubah sikap serta

perilaku individu ataupun sekelompok orang menjadi manusia dewasa dengan pengajaran. Tujuan pendidikan yakni guna peningkatan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga mereka bisa mengembangkan kreativitas serta pengetahuan yang tinggi. Dengan begitu, mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang inovatif dan mampu berpikir kreatif untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Pendidikan formal melibatkan sistem sekolah yang terorganisir dengan baik. Pendidikan informal berfokus pada pendidikan keluarga, dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Sementara Pendidikan nonformal dilakukan oleh masyarakat dan bertujuan pendidikan formal, ialah meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Abdulkah & Suprayogi (2012) menyatakan bahwa pendidikan nonformal telah ada sejak lama sebelum pendidikan formal. Maksudnya adalah pendidikan nonformal dilakukan di luar lingkungan sekolah dan tidak harus mengikuti jenjang atau berkesinambungan. (Fahriati & Syuraini, 2018), Pendidikan nonformal dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bidang yang meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, kepemudaan, keaksaraan, pemberdayaan perempuan, kesetaraan, keterampilan dan pelatihan kerja, serta lainnya yang tujuannya guna memperluas kemampuan belajar masyarakat. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Sudjana (Nabila & Sunarti, 2020) berpendapat pendidikan non formal yakni pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal dan dilaksanakan guna menunjang pendidikan formal. Menurut Sunarti (2014), pendidikan terdiri dari tiga bagian : pendidikan formal, nonformal serta informal. Pendidikan formal yakni pendidikan yang dilaksanakan didalam persekolahan, pendidikan nonformal yakni segala bentuk pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang di dapatkan dari keluarga dan lingkungan.

Orang tua bertanggung jawab besar dalam menjalani hidup dengan anak-anaknya. Mereka memiliki tugas penting untuk mendukung pendidikan, pertumbuhan, dan perkembangan anak-anak mereka. Orang tua tidak boleh mengabaikan tanggung jawab ini karena usia anak-anak adalah masa-masa yang sangat berharga (Mulia & Kurniati, 2023; Sari et al., 2018). Seorang anak ketika dilahirkan, membawa potensi yang besar. Untuk dapat mencapai potensi tersebut secara maksimal, anak memerlukan rangsangan yang tepat dari orang dewasa di sekitarnya. Pentingnya kualitas relasi antara anak dan orang tua serta lingkungan sekitarnya terletak pada dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak (Budiaty & Muhadi, 2022). Semakin baik hubungan antara anak dan orang tua, semakin positif pula perkembangan anak (Harmaini, 2013).

Pendidikan nonformal salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Anak usia dini sangat membutuhkan pelayanan kesehatan termasuk melakukan pemeriksaan gizi secara rutin. Anak adalah keinginan yang diharapkan setiap keluarga, begitu juga didambakan agar tumbuh serta berkembang dengan optimal dalam segi kesehatan fisik, mental/kognitif, dan sosial. Di samping itu, juga diinginkan bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga dan memberikan kontribusi positif bagi negara serta bangsa. Anak, sebagai aset bangsa, perlu diberikan perhatian yang memadai sepanjang hidup mereka, mulai dari dalam kandungan hingga dewasa, terutama dalam hal status gizi (Soetijiningsih, 2012). Status gizi bisa dibedakan menjadi status gizi buruk, kurang, baik, serta lebih (Almatsier, 2014; Casando et al., 2022). Balita yang mengalami gizi buruk akan mengalami dampak negatif dalam jangka pendek, seperti gangguan perkembangan otak, kecerdasan yang terganggu, pertumbuhan fisik terhambat, serta masalah metabolisme dalam tubuh.

Pada hari Jumat, tanggal 27 Januari 2023, Kepala Bappeda Kabupaten Agam, bersama dengan Ketua TP PKK, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari, serta Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, hadir dalam rapat koordinasi untuk mempercepat penurunan tingkat stunting di Provinsi Sumatera Barat. Rapat tersebut dilaksanakan di Auditorium Gubernur. Pada tahun 2022, prevalensi e-PPGBM di Kabupaten Agam mencapai 6.06 dengan terdapat 2.009 kasus. Dalam tahun 2020, angka ini mengalami penurunan menjadi 10.91 dengan 3.929 kasus. Kemudian, pada tahun 2021, angka ini turun lagi menjadi 8.09 dengan 2.626 kasus. Tetapi, yang disampaikan serta dibahas dalam rakor yakni data dari Kementerian Kesehatan mengenai Survey Status Gizi Indonesia (SSGI). Wakil Gubernur Sumbar, Dr. Audy Jolinaldy, memimpin rakor sebagai Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Sumbar.

Menurut data dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), persentase anak yang mengalami stunting di Sumatera Barat pada tahun 2022 mencapai 25,2 %, melebihi rata-rata nasional yang sebesar 21,6 %. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2021, tingkat kejadian stunting di Sumatera Barat mencapai 23,3%. Kabupaten Solok mengalami penurunan prevalensi stunting yang paling signifikan yakni 15,9%, sementara Pasaman Barat mengalami kenaikan tertinggi sebesar 11,5%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan sebesar 5.4 di Kabupaten Agam, dari nilai 19.1 pada tahun 2021 menjadi 24.6. Di Kabupaten Agam terdapat 16 kecamatan, salah satunya kecamatan Palupuh. Kecamatan Palupuh terdiri dari 4 nagari dan 27 jorong. Dari 4 nagari jorong pasia laweh merupakan nagari yang paling banyak anaknya kekurangan gizi. Ada faktor yang melatarbelakangi anak kekurangan gizi disana yakni dengan tidak tahunya orang tua akan hubungan makanan dengan kesehatan, prasangka buruk pada bahan makanan tertentu, ada kebiasaan ataupun pantangan yang merugikan, keterbatasan penghasilan keluarga karena disana rata-rata mata pencarian orang tua sebagai petani. Berikut tabel dari balita yang kekurangan gizi :

Tabel 1. Data anak kekurangan gizi di Nagari Palupuh usia 5 tahun

No	Nagari	Jumlah anak
1.	Aua kuning	31
2.	Nagari nan tujuh	45
3.	Pasia laweh	59
4.	Pagadih	41

Sumber : Puskesmas Palupuh Agam

Dari tabel diatas dapat dikatakan jumlah anak yang kekurangan gizi di Pasia Laweh tergolong tinggi, karena beberapa faktor diantaranya : (1) Pengetahuan orang tua yang rendah tentang gizi, Pentingnya Pendidikan Orang Tua, berperan yang sangat penting dalam perkembangan gizi anak mereka. Dengan memiliki pengetahuan tentang gizi, diharapkan para ibu bisa mengetahui pertambahan berat badan serta gizi balita setiap bulannya (Sari, 2020). Anak-anak memiliki pola makan yang unik dalam hal jenis makanan, waktu makan, serta selera makan. Terkadang, jalan pintas bisa menjadi pilihan untuk menenangkan anak dengan memberikan makanan favorit mereka, tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut mempunyai kandungan gizi yang cukup. (Anwar, 2007); (2) Ekonomi keluarga yang tidak memadai dan mencukupi kebutuhan asupan pada anak, Salah satu determinan sosial-ekonomi yang penting adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan akar masalah dari ketidakmampuan untuk mendapatkan pangan, tinggal di tempat yang padat, tidak sehat, serta tidak mampu mengakses fasilitas kesehatan. Masih ada hubungan antara malnutrisi dengan

penyakit dan kematian pada anak-anak. Kurang kalori protein berpotensi mempengaruhi siapa saja, terutama anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Anak-anak dari keluarga dengan ekonomi rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi guna mengalami kekurangan gizi karena mereka mungkin memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi, dan ini dapat meningkatkan risiko malnutrisi bagi mereka (Fernald & Neufeld, 2007); (3) Sanitasi rumah tangga yang buruk disekitar tempat tinggal, Dampak buruk dari sanitasi yang tidak baik adalah terjadinya penyakit infeksi pada anak-anak kecil, diare, dan kecacingan. Hal ini menyebabkan gangguan dalam pencernaan dan penyerapan nutrisi. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, bisa menyebabkan kekurangan gizi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kekurangan Gizi pada Anak di Jorong Pasia Laweh”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi yakni suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan guna menemukan hubungan atau ketergantungan yang saling terjadi antara dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini yakni 59 orang tua yang memiliki anak dengan kekurangan gizi di Jorong Pasia Laweh. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *Cluster Random Sampling*, jadi total sampel yang peneliti ambil sebanyak 75% dari jumlah populasi 59 orang yakni 44 orang. Teknik pengumpulan data dengan format kuisisioner dan daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data. Metode analisis data penelitian ini yakni korelasi *product moment*.

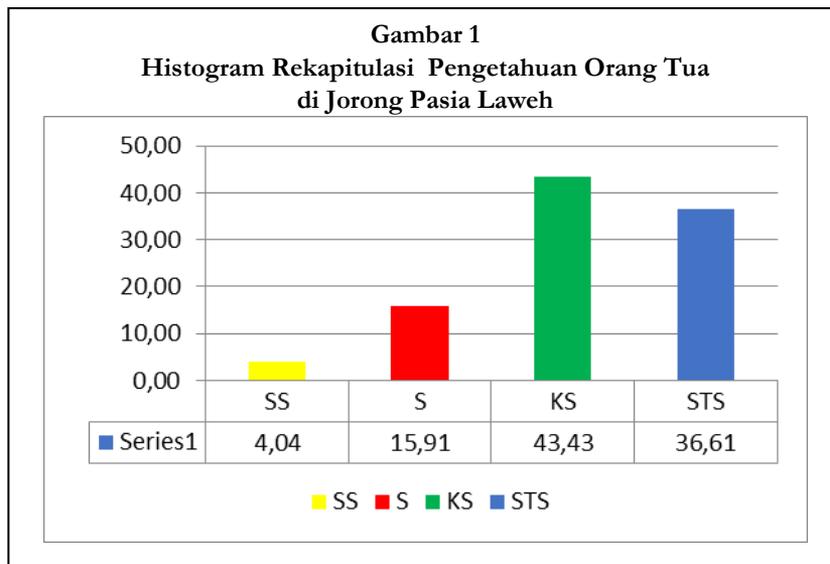
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi di Jorong Pasia Laweh

Data mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi dapat dilihat dengan menyebarkan angket kepada 44 orang responden dengan 9 item pernyataan, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan apa yang dirasakan serta dialami oleh responden. Aspek -aspek yang diteliti dalam tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi ini diungkapkan melalui 3 aspek, yakni (1) *pengetahuan orang tua dalam mengenali nama makanan*, (2) *asupan yang dibutuhkan anak* dan (3) *pertumbuhan dan perkembangan anak*.

Berikut hasil rekapitulasi pengolahan data tentang Pengetahuan Orang Tua di Jorong Pasia Laweh dalam bentuk uraian gambar dibawah ini:

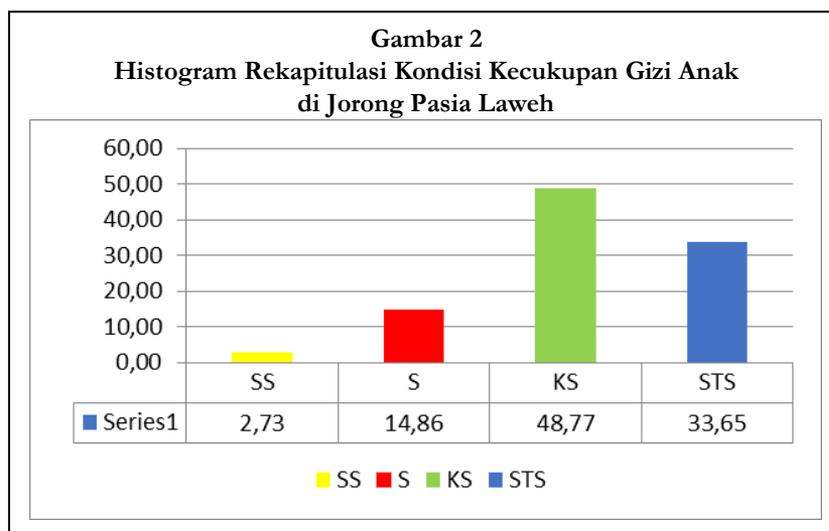


Dari gambar tersebut bisa disimpulkan, pengetahuan orang tua di Jorong Pasia Laweh tergolong kurang efektif, dikarenakan jawaban responden yang memilih hampir separuh orang tua yang menjawab kurang setuju dari pengetahuan orang tua di Jorong Pasia Laweh.

Gambaran Kondisi Kecukupan Gizi Anak di Jorong Pasia Laweh

Data mengenai kondisi kecukupan gizi anak di Jorong Pasia Laweh dapat dilihat dengan menyebarkan angket kepada 44 orang responden dengan 15 item pernyataan, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan apa yang dirasakan serta dialami oleh responden. Aspek -aspek yang diteliti dalam tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi ini diungkapkan melalui 5 aspek, yakni (1) berat badan, (2) tinggi badan/ panjang badan (3) jenis kelamin (4) usia serta (5) lingkar kepala.

Berikut hasil pengolahan data tentang Kondisi Kecukupan Gizi Anak di Jorong Pasia Laweh dalam bentuk uraian gambar dibawah ini:



Dari tabel dan gambar tersebut bisa disimpulkan, kondisi kecukupan gizi anak di Jorong Pasia Laweh tergolong kurang efektif, dikarenakan jawaban responden yang memilih hampir separuh orang tua yang menjawab kurang setuju dari kekurangan gizi pada anak usia dini di Jorong Pasia Laweh.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kekurangan Gizi Pada Anak di Jorong Pasia Laweh

Penelitian ini tujuannya guna melihat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kekurangan gizi pada anak di Jorong Pasia Laweh, pada hipotesis sebelumnya dinyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kekurangan gizi pada anak di Jorong Pasia Laweh. Peneliti sudah menyebarkan angket kepada 44 responden orang tua yang mempunyai anak dengan kekurangan gizi di Jorong Pasia Laweh kemudian diperoleh hasil penelitian dari 44 responden tersebut yang akan dianalisis datanya dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan. Analisis data guna menguji hipotesis menggunakan rumus *product moment*. Agar lebih jelas bisa dilihat perhitungan berikut:

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua dengan Kekurangan Gizi pada Anak Usia Dini di Jorong Pasia Laweh

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y	No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	19	28	361	784	532	23	16	24	256	576	384
2	14	25	196	625	350	24	18	26	324	676	468
3	21	30	441	900	630	25	17	26	289	676	442
4	12	25	144	625	300	26	18	27	324	729	486
5	14	24	196	576	336	27	17	24	289	576	408
6	17	27	289	729	459	28	19	25	361	625	475
7	22	36	484	1296	792	29	19	25	361	625	475
8	16	27	256	729	432	30	18	30	324	900	540
9	17	30	289	900	510	31	13	27	169	729	351
10	15	29	225	841	435	32	16	26	256	676	416
11	17	33	289	1089	561	33	16	31	256	961	496
12	20	36	400	1296	720	34	15	30	225	900	450
13	21	32	441	1024	672	35	15	27	225	729	405
14	16	28	256	784	448	36	17	27	289	729	459
15	26	35	676	1225	910	37	18	25	324	625	450
16	21	27	441	729	567	38	14	24	196	576	336
17	13	25	169	625	325	39	19	31	361	961	589
18	14	21	196	441	294	40	17	23	289	529	391
19	12	24	144	576	288	41	16	21	256	441	336
20	16	27	256	729	432	42	19	33	361	1089	627
21	14	23	196	529	322	43	18	28	324	784	504

22	15	25	225	625	375	44	15	34	225	1156	510
$\sum X$: 742									
$\sum Y$: 1211									
$\sum X^2$: 12854									
$\sum Y^2$: 33945									
$\sum X.Y$: 20688									

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan r hitung = 0,581 serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel = 0,297 dengan $N = 44$ dari hasil konsultasi tersebut diperoleh r hitung $>$ r tabel jika berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,247. Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. sehingga, kesimpulannya adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kekurangan gizi pada anak di Jorong Pasia Laweh.

Pembahasan

Gambaran Tentang Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi di Jorong Pasia Laweh

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasar hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi masih tergolong rendah, hal tersebut terbukti dari orang tua yang memiliki anak dengan kekurangan gizi di Jorong Pasia Laweh yang menjadi responden penelitian ini lebih banyak menjawab kurang setuju (KS).

Pengetahuan gizi orang tua merujuk pada pemahaman mengenai makanan dan kaitannya dengan kesehatan yang optimal. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang memilih konsumsi harian yang baik serta memastikan penyediaan semua nutrisi yang diperlukan tubuh untuk berfungsi secara normal. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan memiliki dampak yang signifikan pada status gizi anak. Status gizi baik ataupun status gizi optimal terjadi ketika tubuh mendapat jumlah zat gizi yang cukup guna memenuhi keperluan tubuh. Lamia et al (2019) menjelaskan bahwa status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu ataupun lebih zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi saat tubuh menerima zat gizi dalam jumlah berlebihan yang berpotensi menimbulkan efek berbahaya.

Zat Gizi merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi tubuh karena berperan dalam menjalankan fungsi-fungsinya, seperti menghasilkan energi, membangun serta memelihara jaringan, serta mengatur berbagai proses di dalam tubuh. Gizi sangatlah penting bagi tubuh untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan energi yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas fisik sehari-hari.

Pengetahuan gizi ibu mencakup pengetahuan tentang bagaimana memilih bahan makanan yang baik serta mengonsumsinya secara teratur agar tubuh mendapatkan semua nutrisi yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik. Status gizi yang baik atau optimal terjadi ketika tubuh mendapatkan asupan zat gizi yang cukup sesuai kebutuhan tubuh. Kekurangan satu ataupun lebih zat gizi penting dapat menyebabkan terjadi status gizi kurang pada tubuh. Status gizi lebih terjadi ketika tubuh menerima zat gizi secara berlebihan, yang dapat memiliki efek berbahaya. Gizi yakni konsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan diet tubuh. Gizi yang baik mencakup keseimbangan antara asupan makanan serta fisik. Kekurangan gizi bisa

berdampak pada penurunan kekebalan tubuh, meningkatnya ketidakmampuan tubuh melawan penyakit, mengganggu pertumbuhan fisik dan kognitif, serta mereduksi produktivitas.

Kurangnya pemahaman tentang gizi yang memadai, kurangnya kesadaran akan kebiasaan makan yang sehat, dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat gizi dari berbagai jenis makanan dapat menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan dan produktivitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Anto dalam Oktavianto et al (2018), didapatkan hasil jika terdapatnya korelasi antara pengetahuan ibu mengenai nutrisi dengan status gizi anak berusia balita. Ibu memiliki peran yang krusial dalam menentukan dan menyiapkan makanan untuk anggota keluarganya, bahkan ketika mereka bekerja di luar rumah. Peranan orang tua penting dalam memilih makanan anggota keluarganya. Pengetahuan gizi orang tua akan mempengaruhi jenis makanan dan kualitas gizi yang dikonsumsi oleh anggota keluarga. (Yanti & Ismaniar, 2019), salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi orang tua untuk anak-anak sejak usia dini, selain kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, serta tempat tinggal, yakni kebutuhan akan stimulasi pendidikan. Pemilihan pangan bagi keluarga, terutama bagi ibu dengan balita, sangat dipengaruhi pengetahuan gizi yang dimilikinya. Dengan pengetahuan yang baik tentang gizi, seorang ibu akan terdorong untuk memberikan makanan yang sehat kepada anak-anaknya. Ibu yang tidak memadai dalam memberikan asupan makanan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan gizi ibu. Asupan makanan yang tidak bergizi pada balita akan berdampak negatif pada perkembangannya. Status gizi balita juga dipengaruhi oleh pemilihan asupan makanan. Dampaknya adalah, status gizi balita tersebut dapat berubah menjadi gizi kurang hingga gizi buruk.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan gizi ibu mencakup pemilihan bahan makanan yang tepat serta konsumsi yang sehat setiap hari, dengan tujuan menyediakan semua nutrisi yang diperlukan untuk menjaga fungsi tubuh yang normal. Ketika pengetahuan gizi tidak mencukupi, pemahaman yang kurang tentang kebiasaan makan yang sehat, dan ketidaktahuan tentang nilai gizi dari makanan-makanan tertentu, maka akan timbul masalah dalam hal kecerdasan dan produktivitas.

Gambaran Kondisi Kecukupan Gizi Anak di Jorong Pasia Laweh

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasar pada hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika kondisi kecukupan gizi anak di Jorong Pasia Laweh masih tergolong rendah, hal tersebut terbukti dari orang tua yang memiliki anak dengan kekurangan gizi di Jorong Pasia Laweh yang menjadi responden penelitian ini lebih banyak menjawab kurang setuju (KS).

Status gizi merujuk pada kondisi fisik individu yang dipengaruhi asupan nutrisi serta penggunaan zat-zat gizi (Satria et al., 2023; Shivanela et al., 2021). Kita bisa membedakan antara kondisi gizi yang buruk, kurang, baik, serta lebih. Sebelumnya, kata gizi hanya terkait dengan kesehatan fisik tubuh, seperti memberikan energi, membangun serta menjaga jaringan tubuh, serta mengatur berbagai proses kehidupan dalam tubuh. Namun, sekarang definisi gizi telah berkembang menjadi lebih luas. Selain berpengaruh terhadap kesehatan, gizi juga memiliki hubungan dengan potensi pendapatan dan ekonomi seseorang. Hal ini disebabkan gizi mempengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, serta produktivitas kerja.

Dalam mengisi kebutuhan gizi balita, salah satu aspek yang penting adalah kandungan energi serta protein. Kebutuhan energi harian anak pada tahun pertama sekitar 100-120 kkal per kilogram berat badan. Setiap kali anak memasuki usia 3 bulan lebih tua, kebutuhan energinya turun sebesar 10 kkal per kilogram berat badan. Tubuh memperoleh energi dengan mencerna zat gizi seperti karbohidrat, lemak, serta protein. Ada beberapa aspek yang harus dihindari agar anak tidak kehilangan nafsu makan mereka. Salah satunya adalah membatasi konsumsi makanan yang kurang sehat seperti coklat, kue manis, atau permen, sebab bisa membuat anak merasa kenyang dan akhirnya mengurangi nafsu makannya. Untuk menghindari makanan yang merangsang seperti pedas serta terlalu panas, penting untuk terciptanya suasana yang tenang serta menyenangkan saat makan. Selain itu, pilihlah makanan dengan nilai gizi yang tinggi agar nutrisi tubuh terpenuhi. Jaga kebersihan pribadi dan lingkungan agar makanan tetap sehat. Jangan memaksa anak untuk makan dan hindari memberikan porsi makanan yang terlalu banyak.

Pada usia 4-6 tahun, anak-anak masih sangat rentan pada gangguan gizi serta infeksi. Agar pemberian makanan yang sehat tetap menjadi fokus perhatian orang tua, pembimbing, serta pendidikan di sekolah. Tidak ada salahnya mulai mengajarkan pendidikan nilai gizi makanan kepada mereka. Sekaranglah saat yang tepat untuk mengajak anak-anak kita ke arah yang baik. Pada periode ini, anak-anak sudah mampu mengingat apa yang dilihat serta didengar dari orang tua serta lingkungannya. Oleh karena itu, mereka akhirnya dapat memilih untuk menyukai makanan yang sehat.

Pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesehatan anak terkait dengan pola asuh yang diberi orang tua. Status gizi anak dapat tercapai dengan baik jika orang tua memberi pola asuh yang memenuhi kebutuhan gizi anak. Para ahli telah mengakui bahwa pengasuhan anak merupakan bagian penting serta mendasar dalam membentuk anak menjadi individu yang berperan dalam masyarakat. Di sini, pengasuhan anak mencerminkan pendidikan umum yang terintegrasi dalam pengasuhan. Proses interaksi antara orang tua sebagai pengasuh serta anak yang mereka asuh menjadi landasan penting dalam hal ini. Soetjningsih dalam Zahwa (2023) menjelaskan bahwa interaksi tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti memberikan perawatan dan memenuhi kebutuhan makanan. Selain itu, interaksi ini juga bertujuan untuk mendorong kesuksesan dan melindungi individu. Selain itu, sosialisasi juga menjadi bagian penting dari interaksi ini, di mana individu diajarkan tentang perilaku yang diterima oleh masyarakat umum.

Menurut Kartasapoetra and Marsetyo dalam Novianti et al (2017), jika pengetahuan keluarga mengenai makanan bergizi tinggi, maka keluarga akan mampu menyusun makanan yang mempunyai nilai gizi yang baik hingga anggota keluarga bisa memenuhi kebutuhan zat gizi. Sebaliknya, jika pengetahuan mengenai makanan bergizi rendah, keluarga akan mengalami gangguan karena ketidakseimbangan antara kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan serta zat gizi yang diterima.

Dengan begitu, bisa disimpulkan gizi merujuk pada kondisi tubuh yang dipengaruhi asupan makanan serta penggunaan zat-zat gizi. Pada anak berusia 4-6 tahun, mereka masih rentan pada gangguan penyakit gizi serta infeksi. Penting bagi orang tua, pembimbing, serta pendidikan di sekolah untuk tetap memperhatikan pemberian makanan yang bergizi.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kekurangan Gizi Pada Anak di Jorong Pasia Laweh

Hasil penelitian ini menunjukkan jika terdapatnya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kekurangan gizi pada anak di Jorong Pasia Laweh, karena r hitung $> r$ tabel. Analisis menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi itu berhubungan dengan kondisi kecukupan gizi anak di Jorong Pasia Laweh. Ketika orang tua mempunyai pengetahuan yang sangat baik, maka kondisi kecukupan gizi anak juga akan baik, sebaliknya ketika orang tua mempunyai pengetahuan kurang baik maka kondisi kecukupan gizi anak akan berdampak kurang baik. Oleh karena itu bisa disimpulkan pengetahuan orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi kecukupan gizi.

Apriani (2018) mengemukakan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi lebih mudah mendapat informasi mengenai makanan bergizi untuk anak. Tetapi, faktor ekonomi dan kemampuan keluarga dalam membeli makanan juga berpengaruh. Oleh karena itu, meskipun mempunyai pendapatan yang baik, tidak bisa menentukan tingkat kesehatan individu. Oleh karenanya, penting menjaga keseimbangan antara pengetahuan serta pendapatan (Apriani, 2018). Pengetahuan ibu yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gizi anak. Pengetahuan gizi yang baik pada seorang ibu dapat mempengaruhi pilihannya terhadap makanan berkualitas untuk setiap anggota keluarganya. Hal ini didukung oleh Priatianingsih dalam penelitiannya pada tahun 2019 (Priyatiningih & Nurwahyuni, 2019).

Menurut penelitian Munadi (2017), pengetahuan orang tua tentang kesehatan balita, terutama gizi balita, mempunyai hubungan yang kuat dengan pola pemberian makan kepada mereka. Orang tua yang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang terbatas berdampak pada pola pemenuhan gizi anak usia dini. Orang tua seringkali tidak menyadari betapa pentingnya asupan gizi bagi pertumbuhan serta perkembangan balita. Hal ini mengakibatkan pola konsumsi makanan yang mereka terapkan belum sehat dan tidak seimbang.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan diatas penelitian mengenai hubungan pengetahuan orang tua dengan kekurangan gizi pada anak di Jorong Pasia Laweh, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu: 1) Berdasarkan dari analisis data diketahui tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi di Jorong Pasia Laweh tergolong kurang efektif, dikarenakan jawaban responden yang memilih hampir separuh orang tua yang menjawab kurang setuju dari tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi di Jorong Pasia Laweh, 2) Berdasarkan dari analisis data diketahui bahwa kondisi kecukupan gizi anak di Jorong Pasia Laweh tergolong kurang efektif, dikarenakan jawaban responden yang memilih hampir separuh orang tua yang menjawab kurang setuju dari kondisi kecukupan gizi anak di Jorong Pasia Laweh dan 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kekurangan gizi pada anak di Jorong Pasia Laweh. Hal ini dibuktikan dengan r hitung $> r$ tabel maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. sehingga kesimpulannya adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kekurangan gizi pada anak di Jorong Pasia Laweh.

REFERENSI

- Abdulkhak, I., & Suprayogi, U. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Almatsier. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar. (2007). *Pola Asuh dalam Hubungannya dengan Status Gizi Balita Ditinjau dari Pekerjaan, Pendapatan dan Pengeluaran Orang Tua di Daerah Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanudin Makasar.
- Apriani, L. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4).
- Budiati, Y. M., & Muhadi, dan F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungansosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2).
- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Fahriati, F., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 262–268. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>
- Fernald, L. C., & Neufeld, L. M. (2007). Overweight With Concurrent Stunting in Very Young Children from Rural Mexico: Prevalence and Associated Factors. *European Journal of Clinical Nutrition*, 61(5).
- Harmaini, H. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Indy, R., Kandowangko, N., & Waani, F. J. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Holistik*, 12(4).
- Lamia, F., Punuh, M. I., & Kapantow, N. H. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 8(6).
- Mukharromah, M., Imsiyah, N., & Fajarwati, L. (2018). Peran Instruktur Program Mobile Training Unit Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2).
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Nabila, I., & Sunarti, V. (2020). The Relationship Need for Reading with Motivated Reading Citizens Package C at PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 416–424. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110061>
- Natsir, M., Hasan, E., & Wajdi, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based

- Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus pada Peserta Didik Kelas X MIA di SMA 1 Maros. *Biolearning Journal*, 9(1).
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna*, 6(2).
- Oktavianto, E., Kurniati, F. D., Badi'ah, A., & Bengu, M. A. (2018). Nyeri dan Kecemasan Berhubungan dengan Kualitas Hidup Remaja Dismenore Dysmenorrheal Pain and Anxiety related to adolescent's Quality of Life. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(1).
- Priyatiningasih, N., & Nurwahyuni, A. (2019). The Effect of Utilizing Health Operational Assistance Funds on Children's Health Efforts Through on Integrated Health Center (IHC) in Indonesia Based on 2014 IFLS Data. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3). <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i3.6286>
- Retnawati, H., Munadi, S., Arlinwibowo, J., Wulandari, N. F., & Sulistyarningsih, E. (2017). Teachers' Difficulties in Implementing Thematic Teaching and Learning in Elementary Schools. *Tinjauan Pendidikan Baru*, 48(2). <https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.16>
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1).
- Sari, R. P. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Status Gizi Anak Usia 1 - 3 Tahun di Wilayah Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(1).
- Satria, M., Bahar, B., Jafar, N., Amir, S., & Indriasari, R. (2023). Relationship Between Breakfast Habits and Nutritional Status with the Level of Labor Exhaustion Among Production Workers of PT Maruki Internasional Indonesia. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 12(1).
- Shivanela, S. W., Virani, D., Salam, A., Hidayanti, H., & Dachlan, D. M. (2021). Overview of Nutritional Status and the Incidence of Common Mental Disorders in Nutrition Students at Hasanuddin Univesity. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 10(2).
- Soetijingsih, K. . (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Prenada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Re&D*. Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/5044/3995>
- Yanti, R. N., & Ismaniar, I. (2019). Description of the Assistance Function the Keluarga Harapan Program (PKH) at Balai Betung Payakumbuh. ... : *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2006. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106243>
- Zahwa, I. A. (2023). *Manajemen Intervensi Gizi di Desa Ajung Kabupaten Jember*.